

PENERAPAN STRATEGI INSTRUKSIONAL, SUBSTANSIAL, INTERPERSONAL DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR

Aurits Rahmillah Izzati¹, Azra Shafira Firdaus², Azzahra Shaftiri Andrianita³,

Cleodora Nathania Edlyn W⁴, Dyaz Priyadi⁵, Refi Delia⁶

auritsrahmillah@student.upi.edu¹, azrashafirafirdaus@student.upi.edu²,

azzahraashan24@student.upi.edu³, cleodorania25@student.upi.edu⁴,

dyazpriyadi@student.upi.edu⁵, refidelia24@student.upi.edu⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling karir berperan penting dalam membantu siswa mempersiapkan dan merencanakan masa depan karirnya secara terarah. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji strategi layanan Bimbingan dan Konseling karir secara terpisah dan belum banyak yang membahas penerapan ketiga strategi secara terintegrasi beserta hambatan nyata di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi instruksional, substansial, dan interpersonal dalam layanan Bimbingan dan Konseling karir di sekolah serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur. Subjek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karir. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi instruksional yang diwujudkan melalui layanan klasikal, edu expo, dan asesmen psikologi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai alternatif karir. Strategi substansial melalui konseling individual dan penguatan potensi diri membantu siswa mengembangkan keyakinan dalam menentukan pilihan karir. Adapun strategi interpersonal yang berfokus pada empati, mendengarkan aktif, dan komunikasi terbuka menciptakan hubungan konseling yang kondusif sehingga siswa lebih leluasa mengeksplorasi permasalahan karir yang dihadapi. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya keterlibatan orang tua, keterbatasan anggaran sekolah, dan keterbatasan validitas instrumen asesmen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga strategi tersebut dapat menjadi pendekatan yang komprehensif dalam mendukung pengembangan aspek kognitif dan afektif siswa untuk merencanakan karir secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling Karir, Strategi Instruksional, Strategi Substansial, Strategi Interpersonal, Perencanaan Karir Siswa.

ABSTRACT

Career guidance and counseling plays an important role in helping students prepare and plan their future careers in a structured manner. However, most previous studies tend to examine career guidance and counseling strategies separately, and few have discussed the integrated implementation of all three strategies along with the actual barriers encountered in practice. This study aims to examine the implementation of instructional, substantial, and interpersonal strategies in career guidance and counseling services at school, as well as to identify barriers that arise during their implementation. This study employed a qualitative approach using semi-structured interviews. The research subject was a guidance and counseling teacher selected purposively due to direct involvement in the delivery of career guidance services. Data analysis was conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the instructional strategy, realized through classroom services, educational expos, and psychological assessments, was effective in enhancing students' understanding of various career alternatives. The substantial strategy, through individual counseling and self-potential reinforcement, helped students develop confidence in determining their career choices. Meanwhile, the interpersonal strategy focusing on empathy, active listening, and open communication created a conducive counseling relationship, allowing students to explore their career concerns more freely. Barriers identified

include low parental involvement, limited school budget, and limited validity of assessment instruments. The findings suggest that the integration of these three strategies can serve as a comprehensive approach in supporting the development of students' cognitive and affective aspects to plan their careers independently and responsibly.

Keywords: Career Guidance And Counseling, Instructional Strategy, Substantial Strategy, Interpersonal Strategy, Student Career Planning.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling karir merupakan salah satu layanan penting di sekolah yang bertujuan membantu siswa memahami potensi diri, mengenali minat dan bakat, serta merencanakan masa depan karier secara lebih terarah. Menurut Winkel dan Hastuti, bimbingan karir merupakan layanan yang membantu individu memahami diri dan dunia kerja agar mampu mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab. Layanan ini menjadi penting terutama bagi siswa sekolah menengah yang sedang berada pada tahap perkembangan dalam menentukan pilihan studi lanjut maupun pekerjaan di masa depan. Pada masa remaja, siswa mulai menghadapi berbagai tuntutan mengenai perencanaan masa depan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan karir maupun jenjang pendidikan setelah lulus sekolah. Fenomena ini sejalan dengan berbagai riset terdahulu yang menunjukkan tingginya angka kecemasan karir dan ketidakselarasan akademik pada remaja akibat kurangnya kesiapan perencanaan. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di lapangan, yang menemukan bahwa beberapa siswa masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai cita-cita dan arah karirnya. Selain itu, terdapat pula siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan minat, bakat, kemampuan, serta harapan orang tua terhadap pilihan karir yang diinginkan. Untuk mengatasi kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan bimbingan yang komprehensif. Dalam membantu siswa merencanakan masa depannya, guru BK menerapkan berbagai strategi layanan karir yang meliputi strategi instruksional, substansial, dan interpersonal. Strategi instruksional dilakukan melalui layanan klasikal, seminar, edu expo, dan pemberian informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Strategi substansial diterapkan dengan membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi diri melalui psikotes serta layanan konseling karir. Sementara itu, strategi interpersonal dilakukan melalui hubungan yang nyaman antara guru BK dan siswa dengan menggunakan komunikasi yang empatik, mendengarkan aktif, serta pemberian motivasi kepada siswa. Integrasi ketiga dimensi strategi ini diyakini mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa dalam berkarir. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan fokus membahas penerapan strategi instruksional, substansial, dan interpersonal dalam bimbingan dan konseling karir serta pengaruhnya dalam membantu siswa menentukan pilihan karir dan merencanakan masa depan secara lebih matang dan tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi instruksional, substansial, dan interpersonal dalam layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah. Subjek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dipilih secara purposive karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan layanan BK karir. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada pelaksanaan layanan karir, manfaat yang dirasakan siswa, serta hambatan yang dihadapi dalam proses bimbingan dan konseling karir.

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan strategi instruksional, substansial, dan interpersonal dalam layanan BK karir. Selanjutnya, temuan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori dan literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan ketiga strategi tersebut dalam membantu perencanaan karir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Instruksional dalam Bimbingan dan Konseling Karir merupakan strategi yang dilakukan guru BK melalui pemberian informasi dan layanan pembelajaran karir kepada siswa (Hallen, 2005). Strategi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai pilihan studi lanjut, pekerjaan, serta kemampuan yang perlu dipersiapkan sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK memberikan layanan karier melalui berbagai metode, seperti layanan klasikal, layanan kelompok, dan layanan individu. Layanan klasikal dilakukan di dalam kelas dengan memberikan materi mengenai karir, minat bakat, serta informasi mengenai jenjang pendidikan lanjutan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru BK juga telah mendapatkan jam masuk kelas sehingga layanan karir dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Selain layanan klasikal, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan seperti edu expo dan university day yang bertujuan memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan pihak luar, seperti universitas maupun bimbingan belajar, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pilihan karir dan pendidikan di masa depan. Guru BK juga menggunakan berbagai media penunjang, seperti psikotes minat dan bakat, tes Holland, tes IST, serta tes kepribadian untuk membantu siswa memahami potensi dirinya. Hasil psikotes tersebut kemudian digunakan sebagai bahan konsultasi antara guru BK, siswa, dan orang tua agar keputusan karir yang diambil sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi siswa.

Penerapan strategi instruksional dalam layanan BK karier memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih memahami pilihan jurusan, jalur masuk perguruan tinggi, serta gambaran mengenai karir yang ingin dicapai. Dengan adanya informasi dan arahan yang diberikan secara bertahap, siswa diharapkan mampu merencanakan masa depan secara lebih matang dan realistis. Strategi substansial dalam bimbingan dan konseling karir merupakan strategi yang berfokus pada pengembangan pemahaman diri siswa, seperti minat, bakat, potensi, nilai hidup, serta tujuan karir yang ingin dicapai. Menurut Prayitno dan Amti (2013), layanan bimbingan dan konseling membantu individu memahami potensi diri serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat. Strategi ini membantu siswa agar mampu mengenali dirinya secara lebih mendalam sehingga dapat mengambil keputusan karier yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK membantu siswa mengenali minat dan bakat melalui berbagai layanan, seperti psikotes, konseling individu, dan pemberian arahan mengenai jurusan maupun jenjang pendidikan lanjutan. Tes yang digunakan antara lain tes Holland, IST, tes kepribadian, serta tes well-being untuk mengetahui kondisi mental siswa. Hasil dari psikotes tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan studi maupun karier siswa di masa depan.

Selain membantu mengenali potensi diri, guru BK juga membantu siswa memahami tujuan hidup dan perencanaan masa depannya. Guru BK memberikan pengarahan mengenai jalur masuk perguruan tinggi, pilihan jurusan yang linear dengan kemampuan siswa, serta memberikan pemahaman mengenai hubungan antara mata pelajaran dengan karir yang ingin

dicapai. Apabila minat dan bakat siswa tidak sejalan, guru BK tetap mengutamakan minat siswa dengan memberikan penjelasan dan pertimbangan secara realistis mengenai pilihan karir yang diambil.

Dalam pelaksanaannya, guru BK juga berupaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada siswa. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan motivasi, penguatan mental, serta membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi peluang karir di masa depan. Guru BK memberikan contoh tokoh-tokoh inspiratif dan mengajak siswa untuk mulai berani mencoba serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Penerapan strategi substansial dalam layanan BK karier memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Siswa menjadi lebih memahami potensi dirinya, lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier, serta mulai memiliki gambaran mengenai tujuan hidup dan masa depan yang ingin dicapai. Dengan demikian, strategi substansial menjadi salah satu bagian penting dalam membantu siswa merencanakan karir secara lebih matang dan realistis.

Strategi interpersonal merupakan pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling karir yang menekankan kualitas hubungan antara guru BK dan siswa. Hubungan yang hangat, empatik, dan penuh kepercayaan membantu siswa lebih terbuka dalam mengeksplorasi pilihan karirnya (Shallcross, 2010). Dalam konseling karir, keberhasilan layanan tidak hanya ditentukan oleh teknik atau instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal yang terjalin antara konselor dan konseli (Zunker, 2016). Hubungan konseling yang efektif dibangun melalui tiga kondisi utama, yaitu empati (*emphatic understanding*), penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan keaslian (*congruence*). Ketiga aspek tersebut menjadi dasar strategi interpersonal dalam BK karir karena dapat menciptakan suasana yang aman sehingga siswa lebih nyaman menyampaikan kekhawatiran maupun rencana karirnya (Rogers 1961).

Strategi interpersonal diterapkan melalui beberapa teknik komunikasi, seperti mendengarkan (*active listening*), empati, pertanyaan terbuka (*open-ended questions*), refleksi perasaan, dan klarifikasi (Ivey, Ivey, & Zalaquett, 2018). Teknik-teknik tersebut membantu guru BK memahami kondisi siswa secara lebih mendalam, baik dari aspek pikiran, perasaan, maupun kebutuhan karirnya. Mendengarkan aktif membantu konselor memahami pesan verbal dan nonverbal siswa, sedangkan pertanyaan terbuka mendorong siswa mengeksplorasi minat dan tujuan karir mereka secara lebih luas. Selain itu, klarifikasi dan refleksi perasaan membantu mengurangi miskomunikasi serta memperkuat hubungan konseling (Gladding, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menerapkan strategi interpersonal dengan membangun hubungan yang nyaman dan memahami latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, serta lingkungan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan karir yang menekankan pentingnya pengaruh konteks sosial dan keluarga terhadap perkembangan karir individu (Super, 1990). Guru BK juga menggunakan teknik mendengarkan aktif, empati, dan pertanyaan terbuka agar siswa lebih mudah terbuka mengenai kebingungan maupun kekhawatiran karirnya. Temuan ini menunjukkan adanya *working alliance* yang baik antara guru BK dan siswa. Selain itu, guru BK berupaya melibatkan orang tua dalam proses konseling karir karena dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa (Whiston & Keller, 2004).

Hubungan interpersonal antara guru BK dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan BK karir. Hubungan yang baik membantu guru BK memahami perbedaan kondisi dan kebutuhan setiap siswa, termasuk kondisi sosial-ekonomi serta minat karir mereka. Setiap individu memiliki karakteristik dan pilihan lingkungan karir yang

berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang bersifat personal (Holland, 1997). Kualitas hubungan konseling memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan konseling karir (Whiston, Rossier, dan Barón Hernández, 2017). Dalam studi lapangan, siswa yang awalnya ragu akhirnya berani datang secara mandiri ke ruang BK untuk mendiskusikan masalah karirnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi interpersonal yang diterapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi keterbatasannya.

Adapun hambatan dalam implementasi Bimbingan dan Konseling Karir, berdasarkan hasil wawancara, hambatan utama dari siswa adalah kebingungan dalam menentukan pilihan karir dan belum memiliki tujuan hidup yang jelas. Kondisi ini sesuai dengan konsep *identity diffusion*, yaitu keadaan ketika remaja belum memiliki komitmen terhadap tujuan atau pilihan tertentu (Marcia, 1966). Masa remaja merupakan tahap eksplorasi karir yang sering diwarnai ketidakpastian dan pencarian identitas diri (Super, 1990).

Hambatan lain berasal dari keterlibatan orang tua yang masih terbatas, terutama karena kesibukan dan sulitnya menyesuaikan jadwal pertemuan dengan sekolah. Padahal, dukungan orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karir remaja (Young, Valach, & Domene, 2005). Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga dapat menghambat proses pengambilan keputusan karir siswa.

Dari sisi institusional, hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan dana untuk mendukung program BK karir. Keterbatasan tersebut berdampak pada penyediaan instrumen asesmen, pengembangan program, dan pelatihan guru BK. Selain itu, jumlah siswa yang ditangani guru BK sering kali melebihi rasio ideal. Secara keseluruhan, hambatan dalam BK karir mencakup dimensi instruksional, substansial, dan interpersonal. Dari sisi substansial, guru BK menyampaikan bahwa instrumen AKPD yang digunakan masih memiliki keterbatasan validitas sehingga mempengaruhi ketepatan identifikasi kebutuhan siswa. Dari sisi instruksional, materi BK karir perlu disesuaikan dengan tugas perkembangan setiap angkatan dan kondisi aktual siswa agar lebih relevan. Sementara itu, hambatan interpersonal terlihat pada keterbatasan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses konseling karir. Meski demikian, guru BK menyatakan bahwa kolaborasi antara guru BK dan wali kelas menjadi faktor penting dalam membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Temuan ini sesuai dengan konsep *comprehensive school counseling* yang menekankan pentingnya kerjasama seluruh pihak sekolah dalam mendukung layanan BK (Gysbers & Henderson, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi instruksional, substansial, dan interpersonal dalam bimbingan dan konseling karir di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa merencanakan masa depan karirnya secara lebih matang dan terarah.

Strategi instruksional yang diterapkan melalui layanan klasikal, *edu expo*, *university day*, serta penggunaan berbagai instrumen asesmen seperti tes Holland, IST, dan tes kepribadian terbukti efektif dalam memperluas wawasan siswa mengenai pilihan studi lanjut dan dunia kerja. Melalui strategi ini, siswa memperoleh informasi yang memadai sebagai landasan dalam pengambilan keputusan karir.

Strategi substansial berperan penting dalam membantu siswa memahami potensi, minat, dan bakat diri secara lebih mendalam. Melalui layanan konseling individual, psikotes, serta penguatan jiwa *entrepreneurship*, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya. Strategi ini juga membantu siswa membangun tujuan hidup yang lebih realistis dan terencana.

Strategi interpersonal yang menekankan kualitas hubungan antara guru BK dan siswa melalui empati, mendengarkan aktif, dan komunikasi terbuka, terbukti menciptakan suasana konseling yang aman dan nyaman. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengeksplorasi dan mendiskusikan permasalahan karirnya, termasuk melibatkan peran orangtua dalam proses pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan dan konseling karir masih menghadapi sejumlah hambatan, keterbatasan keterlibatan orangtua, keterbatasan anggaran institusional, serta keterbatasan validitas instrumen asesmen yang digunakan. Hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui kolaborasi yang baik antara guru BK, wali kelas, orangtua, dan seluruh pemangku kepentingan sekolah dalam kerangka *comprehensive school counseling*.

Secara keseluruhan, integrasi ketiga strategi ini, merupakan pendekatan yang komprehensif dan saling melengkapi dalam layanan bimbingan dan konseling karir. Pendekatan terpadu ini mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa sehingga membantu mereka mengambil keputusan karir yang lebih tepat, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan potensi serta kondisi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Gladding, S. T. (2018). *Counseling: A comprehensive profession* (8th ed.). Pearson.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hallen A. (2005). *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi ed.). Quantum Teaching.
- Ivey, A. E., Ivey, M. B., & Zalaquett, C. P. (2018). *Intentional interviewing and counseling: Facilitating client development in a multicultural society* (9th ed.). Cengage Learning.
- Marcia, J. E. (1966). Development and validation of ego identity status. *Journal of Personality and Social Psychology*, 3(5), 551–558. <https://doi.org/10.1037/h0023281>
- Prayitno, & Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi ed.). Rineka Cipta.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Shallcross, L. (2010). The counseling relationship: A foundation of effective counseling practice. *Counseling Today*, 53(4), 26–31.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The Counseling Psychologist*, 32(4), 493–568. <https://doi.org/10.1177/0011000004265660>
- Whiston, S. C., Rossier, J., & Barón Hernández, P. (2017). The career counseling process: Its effectiveness and its future. *Journal of Counseling & Development*, 95(4), 426–435. <https://doi.org/10.1002/jcad.12153>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi ed.). Media Abadi.
- Young, R. A., Valach, L., & Domene, J. F. (2005). The action-project method in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 215–223. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.215>
- Zunker, V. G. (2016). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Cengage Learning.